

BAB 2

TINJAUAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Sepakbola

Pada hakikatnya sepakbola merupakan jenis olahraga permainan yang memanfaatkan kelompok beregu yang terdiri dari 11 anggota disetiap tim dan 1 pemain sebagai penjaga gawang, dalam permainannya menggunakan bola besar. Tujuan permainan sepakbola ini adalah menyetak poin dengan memasukan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya, dan juga berusaha untuk menjaga gawangnya sendiri.

Sepakbola merupakan cabang olahraga yang sangat populer di dunia dan olahraga ini sangat mudah dipahami. Pada tanggal 21 Mei 1904 berdirilah federasi sepakbola dunia yang disingkat FIFA (Federation Internasional The Football Association). Dan di Indonesia, organisasi yang menaungi sepakbola adalah PSSI (Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia). PSSI berdiri pada tanggal 19 April 1930. Permainan sepakbola dimainkan oleh dua regu yang setiap regunya terdiri atas 11 orang pemain termasuk penjaga gawang. Permainan sepakbola dipimpin oleh seorang wasit dan dibantu dua hakim penjaga garis. Lama permainan sepak bola adalah 2 x 45 menit dengan istirahat 15 menit, lapangan permainan empat persegi panjang, panjangnya tidak boleh lebih dari 120 meter dan tidak boleh kurang dari 90 meter, sedang lebarnya tidak boleh lebih dari 90 meter dan tidak boleh kurang dari 45 meter (dalam pertandingan internasional panjangnya lapangan tidak boleh lebih dari 110 meter dan tidak boleh kurang dari 100 meter, sedang lebarnya tidak lebih dari 75 meter dan tidak boleh kurang dari 64 meter).

Menurut Muhajir (2004, hlm. 22) Sepakbola merupakan suatu permainan yang dilakukan dengan jalan menyetak, yang mempunyai tujuan untuk memasukan bola ke gawang lawan dengan mempertahankan gawang tersebut agar tidak kemasukan bola. Sedangkan menurut Sucipto, dkk (2012, hlm. 7) permainan sepakbola ini hampir seluruhnya dimainkan menggunakan tungkai, kecuali penjaga gawang dibolehkan menggunakan lengannya di daerah tendangan hukumannya.

Menurut Nugraha (2012, hlm. 23) sepakbola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan jalan menyepak bola kian kemari untuk diperebutkan para pemain-pemain yang mempunyai tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri agar tidak kemasukan bola. Dalam bermain sepakbola, setiap pemain diperbolehkan menggunakan seluruh anggota badan kecuali tangan. Sedangkan menurut Salim (2008, hlm. 10) sepakbola adalah olahraga yang menggunakan bola dengan kaki. Tujuan utamanya dari permainan ini adalah mencetak gol atau skor sebanyak-banyaknya yang tentunya harus dilakukan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Selain itu, menurut Sanjaya dalam Subagyo Irianto (2010, hlm. 12) Sepakbola adalah permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain dan salah satunya menjadi penjaga gawang, selanjutnya sepakbola memiliki tujuan yaitu untuk mencetak gol atau skor sebanyak-banyaknya sesuai aturan yang ditetapkan dalam waktu normal dua kali 45 menit.

Jadi, berdasarkan pengertian para ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa sepakbola merupakan jenis olahraga yang dilakukan sebelas pemain disetiap tim yang bertanding dan berusaha untuk memenangkan pertandingannya dengan cara memasukan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dalam waktu yang telah ditentukan serta dengan peraturan pertandingan yang telah dibuat.

2.1.1.1 Klasifikasi Usia Sepakbola

Di dalam olahraga sepakbola, tentunya terdapat klasifikasi usia sepakbola para pemain untuk membedakan cara melatihnya, ukuran lapangan yang digunakan, waktu pertandingan dan tentunya jumlah pemain. Klasifikasian usia seorang pemain sepakbola supaya pelatih mampu memberikan program latihan yang tepat dengan kalsifikasi usia mereka, sehingga pelatih tidak salah arah memberikan program latihan yang tepat maupun penanganan diri terhadap para pemain. Karena dalam usia dini merupakan usia yang masih berkembang, untuk itu seorang pelatih harus memahami program yang tepat dan sesuai untuk perkembangan usia mereka sehingga untuk kedepannya mereka mampu menjadi pemain yang berkualitas dengan perkembangan yang selalu meningkat. Seorang pelatih juga harus tahu karakteristik program latihan yang akan diberikannya sesuai dengan usia para

pemain.

Menurut Scheunemann (2012, hlm. 59), umur seseorang menentukan cara ia berhubungan dengan dunia sekitarnya dan sesama. Dalam semua proses belajar, umur adalah kunci dalam memilih materi dan metode apa yang cocok untuk mengajarkan suatu materi sesuai dengan umur mereka. Sepakbola juga demikian, pembagian tingkatan usia meliputi : 1) Tingkat pemual (*fun phase*) terdiri dari kelompok umur 5-8 tahun. 2) Tingkat dasar (*foudation*) kelompok umur 9-12 tahun. 3) Tingkat menengah (*formati phase*) kelompok umur 13-14 tahun. 4) Tingkat mahir (*final Youth*) kelompok umur 15-20 tahun.

Perkembangan PSSI sekarang ini telah memperluas jenis kompetisi dan pertandingan yang dinaunginya. Kompetisi yang diselenggarakan oleh PSSI di dalam negeri ini terdiri dari :

- 1) Divisi utama yang diikuti oleh klub sepakbola dengan pemain yang berstatus non amatir.
- 2) Divisi satu yang diikuti oleh klub sepakbola dengan pemain yang berstatus non amatir.
- 3) Divisi dua yang diikuti oleh klub sepakbola dengan pemain yang berstatus non amatir.
- 4) Divisi tiga yang diikuti oleh klub sepakbola dengan pemain yang berstatus amatir.
- 5) Kelompok umur yang diikuti oleh klub sepakbola dengan pemain:
 - Dibawah usia 15 tahun (U-15)
 - Dibawah usia 17 tahun (U-17)
 - Dibawah usia 19 tahun (U-19)
 - Dibawah usia 23 tahun (U-23)
 - Sepakbola Wanita.

2.1.2 Teknik Dasar Sepakbola

Menurut Herwin (2004, hlm. 21) permainan sepakbola mencakup dua kemampuan dasar gerak atau teknik yang harus dimiliki dan dikuasai oleh pemain yaitu gerak teknik tanpa bola dan gerak teknik dengan bola meliputi;

2.1.2.1 Teknik Tanpa Bola

Gerak tanpa bola sangat dibutuhkan dalam permainan sepakbola. Gerak tanpa bola meliputi berlari, melompat, meloncat, berjalan, berjingkat, berguling, berbelok, berbalik, dan berhenti tiba-tiba. Menurut Herwin (2004, hlm. 21) selama dalam sebuah permainan sepakbola, seorang pemain harus mampu berlari dengan langkah pendek maupun panjang, karena harus merubah kecepatan lari.

2.1.2.2 Teknik Dengan Bola

Untuk menjadi pemain sepakbola handal maka gerak dengan bola wajib dikuasai dengan sebaik-mungkin oleh seorang pemain. Gerak atau teknik dengan bola meliputi: (a) Pengenalan bola dengan bagian tubuh (*ball feeling*), (b) Menendang bola (*short pass*), (c) Mengoper Bola Pendek dan panjang atau melambung, (d) Menembak ke gawang (*shooting*), (e) Menggiring Bola (*dribbling*), (f) Menerima dan menguasai bola (*receiving and controlling*) dengan kaki, paha, dan dada, (g) Menyundul Bola (*heading*), (h) Gerak Tipu (*feinting*), Merebut Bola (*tackling/shielding*) saat lawan menguasai bola, (j) melempar bola (*throw-in*) bila bola keluar lapangan untuk menghidupkan kembali permainan, (k) Teknik Menjaga Gawang (*goal keeping*).

Menurut Sucipto dkk, (2012, hlm. 37) mendefinisikan beberapa teknik dasar sepak bola sebagai berikut:

a. Menendang (*kicking*)

Menendang bola merupakan salah satu karakteristik permainan sepak bola yang paling dominan. Pemain yang memiliki teknik menendang dengan baik, akan dapat bermain secara efisien. Tujuan menendang bola adalah untuk mengumpan (*passing*), menembak ke gawang (*shooting at the goal*), dan menyapu untuk menggagalkan. Dilihat dari perkenaan kaki ke bola, menendang dibedakan beberapa macam, yaitu menendang dengan kaki bagian dalam (*inside*), kaki bagian luar (*outside*), punggung kaki (*instep*).

b. Menghentikan Bola (*stopping*)

Tujuan menghentikan bola untuk mengontrol bola, yang termasuk didalamnya untuk mengatur tempo permainan, mengalihkan laju permainan, dan memudahkan passing. Dilihat dari perkenaan bagian badan yang pada

umumnya digunakan menghentikan bola adalah kaki, paha, dan ada. Bagian kaki yang biasa digunakan untuk menghentikan bola adalah kaki bagian dalam, kaki bagian luar, punggung kaki, dan telapak kaki.

c. Menggiring Bola (*dribbling*)

Pada dasarnya menggiring bola adalah menendang terputus-putus atau pelan-pelan, oleh karena itu bagian kaki yang digunakan dalam menggiring bola sama dengan bagian kaki yang dipergunakan untuk menendang bola.

d. Menyundul Bola (*Heading*)

Menyundul bola pada dasarnya memainkan bola dengan kepala. Tujuan menyundul bola dalam permainan sepak bola adalah untuk mengumpan, mencetak gol, dan untuk mematahkan serangan lawan untuk membuang bola. Ditinjau dari posisi tubuhnya, menyundul bola dapat dilakukan sambil berdiri, melompat, dan sambil meloncat

e. Merampas bola (*tackling*)

Merampas bola merupakan upaya untuk merebut bola dari penguasaan lawan. Merampas bola dapat dilakukan sambil berdiri (*standing tackling*) dan sambil meluncur (*sliding tackling*).

f. Lemparan ke dalam (*throw-in*)

Lemparan kedalam merupakan satu-satunya teknik dalam permainan sepakbola yang dimainkan dengan lengan dari luar lapangan permainan. Lemparan ke dalam dapat dilakukan dengan tanpa awalan, baik dengan posisi kaki sejajar maupun salah satu kaki ke depan.

2.1.3 Hakikat Passing dalam Sepakbola

Sepakbola adalah permainan tim yang mengutamakan kolektifitas. Pemain dengan teknik tinggi dapat mendominasi pada saat tertentu, akan tetapi seorang pemain sepakbola tergantung pada anggota tim lainnya untuk menciptakan peluang dan permainan yang bagus. Dalam sepakbola passing atau operan memiliki tujuan, antara lain mengoper kepada teman, mengoper bola didaerah yang kosong, mengoper bola terobosan diantara lawan. Passing dalam permainan sepakbola merupakan unsur yang paling penting yang membuat permainan akan lebih menarik. Agar berhasil dalam lingkungan tim, seorang pemain harus mengasah

kemampuan passing. Menurut pendapat Luxbacher (2008, hlm. 9), Passing adalah mengoperkan bola pada teman. Passing atau operan memiliki pengertian operan kepada teman atau bola yang dioperkan dari satu pemain ke pemain lain dalam satu regu. Sedangkan menurut Danny Mielke (2007, hlm. 18), umpan atau passing adalah cara memindahkan momentum bola dari satu pemain ke pemain yang lain. Dalam era sepakbola sekarang pemain dituntut untuk dapat bermain di lebih dari satu posisi dan teknik yang tinggi, mampu dengan baik menggunakan kedua kakinya untuk mengolah bola. Pemain harus mampu dengan baik menguasai bola baik dengan kaki kanan dan kaki kirinya. Dalam permainan sepakbola terdapat empat bentuk umpan atau passing menurut Widdow, R dan Buckle, P (1982, hlm. 54) yaitu:

1. Passing pendek, yaitu passing yang paling umum dilakukan untuk memindahkan bola pada jarak yang relatif pendek. Dalam melakukan passing ini dilakukan dengan kekuatan yang disesuaikan dengan jarak passing. Passing ini memiliki peran penting dalam permainan sepakbola. Kemampuan passing pendek ini wajib dimiliki oleh pemain karena sangat berguna dalam menjalani kerjasama baik ketika menyerang atau mempertahankan daerah pertahanan. Dengan passing pendek yang akurat dapat mengembangkan pola permainan sehingga permainan berjalan dengan baik dan menarik.
2. Passing panjang, pada prinsipnya passing panjang sama dengan passing pendek, perbedaannya pada cara melakukannya. Passing pendek dimainkan dengan menggunakan sisi kaki bagian dalam sehingga kekuatannya terbatas, pada passing panjang menggunakan punggung kaki bagian dalam sehingga akan menghasilkan operan yang jauh. Kelemahan passing panjang dalam permainan sepakbola adalah terkadang harus melakukan kontrol sebanyak tiga kali ketika menerima bola, yaitu kontrol bola, kontrol lapangan serta kontrol lawan dan kawan.
3. Passing melengkung, yaitu bentuk operan yang arah bolanya melengkung atau bengkok. Umpan ini merupakan hasil dari variasi tendangan passing panjang (crossing). Biasanya operan ini digunakan untuk mengumpan teman ketika ada di depan gawang lawan, tendangan bebas langsung ketika melakukan serangan dari sayap kanan kiri di daerah pertahanan lawan.

4. Passing satu-dua, yaitu bentuk operan yang dihasilkan dari dua orang pemain. Dalam melakukan umpan ini diperlukan kecerdikan dan kerjasamayang baik dari dua pemain. Lebih banyak digunakan untuk melewati lawan guna menghindari posisi off side. Namun tidak menutup kemungkinandigunakan untuk mengelabui pemain bertahan. Passing satu dua ini biasa digunakan dalam bentuk operan jarak pendek yang berfungsi sebagai umpanterobosan.

Perkenaan pada kaki dapat memberi katepatan akurasi passing. Namun secara teknis menurut Herwin (2004, hlm. 29) agar bola dapat ditendang dengan baik dapat dilakukan dengan punggung kaki atau kura-kura kaki, sisi bagian dalam, sisi bagian luar, punggung kaki bagian dalam, punggung kaki bagian luar. Lebih lanjut menurut Herwin (2004, hlm. 29-30) passing dalam sepakbola dibedakan menjadi 2 kelompok besar, yaitu passing pendek (*short pass*) dan passing panjang (*long pass*). Passing bawah bertujuan untuk mengoper bola padateman, mengoper bola pada daerah yang kosong, mengoper bola terobosan di antara lawan. Adapun passing atas dilakukan pada saat terjadi pelanggaran di lapangan tengah, saat tendangan gawang dan saat tendangan sudut.

2.1.4 Hakikat Latihan

2.1.4.1 Pengertian Latihan

Pada hakikatnya latihan merupakan bentuk persiapan yang dilakukan setiap orang untuk meningkatkan kemampuannya sebaik mungkin, karena denganlatihan akan melakukan gerakan yang berulang-ulang yang nantinya akan menajdi gerak yang otomatis dan akan membuat orang lebih mahir dalam kemampuan yang dimiliki. Menurut Bempa (1994, hlm. 37) Latihan merupakan proses yang sistematis atau bekerja secara berulang- ulang dalam jangka panjang, yang ditingkatkan secara bertahap dan individu yang ditujukan pada pembentukan fungsi fisiologis dan psikologis untuk memenuhi tuntutan tugas. Sedangkan menurut Djoko Pekik Irianto (2002, hlm. 11), latihan adalah suatu proses mempersiapkan organisme atlet secara sistematis untuk mencapai mutu prestasi maksimal dengan diberi beban fisik dan mental yang teratur, terarah, meningkat dan berulang-ulang waktunya.

Menurut Sukadiyanto (2005, hlm. 6) latihan adalah suatu proses penyempurnaan kemampuan berolahraga yang berisikan materi teori dan praktek, menggunakan metode, dan aturan, sehingga tujuan dapat tercapai tepat waktu. Dalam hal ini latihan merupakan proses yang sistematis untuk meningkatkan kualitas fisik dan penampilan olahraga secara berulang-ulang dengan pembebanan secara progresif (Devi Tirtawirya , 2006, hlm. 1). Menurut Harsonodalam Rusli Rutan (2000, hlm. 3) latihan (*training*) merupakan suatu proses yang sistematis dan berlatih, yang dilakukan secara berulang-ulang, dengan kian hari menambah jumlah beban latihan.

Berdasarkan uraian para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa latihan adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mencapai peningkatan mutu yang maksimal secara bertahap dengan cara yang sistematis menggunakan metode dan tetap sesuai dengan aturan latihan dilakukan secara berulang-ulang.

2.1.4.2 Prinsip Latihan

Dalam hal ini seorang pelatih maupun atlet pada saat latihan harus mampu mengetahui dan memperhatikan prinsip-prinsip latihan yang sesuai dengan karakteristik dan usianya. karena tanpa menerapkan pedoman prinsip-prinsip latihan prestasi atlet akan sulit ditingkatkan secara maksimal. Menurut Bompa (1994, hlm. 48), prinsip latihan adalah pedoman dan peraturan yang sistematis dalam berlangsung dalam suatu proses latihan. Sedangkan Menurut Djoko Pekik Irianto (2002, hlm. 42), prinsip latihan atlet dibagi berdasarkan sifat manusia yakni: multi dimensional, potensi berbeda-beda, labil dan mampu beradaptasi.

Menurut Sukadiyanto (2005, hlm. 12), agar latihan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan antara lain: (1) prinsip individual, (2) prinsip kesiapan, (3) prinsip beban lebih, (4) prinsip adaptasi, (5) prinsip spesifikasi, (6) prinsip variasi, (7) prinsip pemanasan, (8) prinsip berkebalikan, (9) prinsip sistematis, (10) prinsip jangka panjang, (11) prinsip tidak berlebih, (12) prinsip progresif. Berbeda dengan apa yang dikemukakan Dr. William A. Sand, dkk (2012: 9) beberapa prinsip latihan antara lain: (1) prinsip individual, (2) Prinsip Spesifikasi, (3) Prinsip beban berlebih (overload), (4) Prinsip Progresif, (5) Prinsip beban tidak berlebih, (6) Prinsip keterbalikan.

Harsono (1988, hlm. 102) menyatakan bahwa “Dengan pengetahuan tentang prinsip-prinsip training tersebut atlet akan dapat lebih cepat meningkatkan prestasinya, oleh karena akan lebih memperkuat keyakinannya akan tujuan-tujuan sebenarnya dari tugas-tugas serta latihan-latihannya”. Menurut Harsono, dkk. (2005, hlm. 52) “kekeliruan kebanyakan dari pelatih atau atlet adalah mereka lebih menekankan pada lamanya training dari pada mutu dan penambahan beban latihannya”.

2.1.4.3 Tujuan Latihan

Menurut Sukadiyanto (2005, hlm. 8) “Tujuan latihan secara umum adalah membantu para pembina, pelatih, guru olahraga, agar mampu menerapkan dan memiliki kemampuan konseptual serta keterampilan dalam membantu mengungkapkan potensi olahragawan mencapai puncak prestasi”. Dalam mencapai tujuan tersebut ada empat aspek (Harsono, dkk. 2005, hlm. 41-42) antara lain:

- 1) Latihan fisik: Bertujuan untuk meningkatkan kondisi fisik
- 2) Latihan teknik: bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kemampuangerak cabang olahraga khususnya sepakbola.
- 3) Latihan taktik: bertujuan untuk mengembangkan daya tafsir yangdiberikan pada saat latihan.
- 4) Latihan mental adalah latihan emosional peserta didik yang dilakukansetiap latihan.

Dalam hal ini tentunya setiap latihan yang dilakukan dan direncanakan seorang pelatih maupun atlet mempunyai tujuan untuk mengembangkan sasaran yang akan dilatihkan dengan mengedepankan prinsip-prinsip latihan sehingga mampu menerapkan porsi latihan yang tepat. Progam Latihan yang dibuat untuk dilakukan harus memenuhi empat aspek tersebut.

2.1.5 Hakikat Swap / Menukar

Menukar adalah proses mengganti (dengan yang lain), menyilih, mengubah (nama dan sebagainya), memindahkan (tempat). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Latihan *swap* / menukar dalam penelitian ini adalah bentuk latihan passing yang dilakukan dalam jarak tertentu, dengan satu bola dan passing kepada pemaian lain, secara bergantian. Latihan ini dilakukan untuk meningkatkan

kemampuan ketepatan passing sekaligus untuk meningkatkan kemampuan kontrol bola dari pemain yang melakukannya. Keuntungan dari latihan ini sangat mudah dilakukan karena tiap pemain hanya mengarahkan bola yang akan di passing kepada teman, dan Latihan ini akan meningkatkan ketepatan passing pemain.

Cara melakukan Latihan swap / menukar dilakukan dengan 4 pemain. Pemain A passing ke pemain B, kemudian pemain B melakukan backpass ke pemain A, Pemain C dan D juga melakukan hal yang sama setelah melakukan 3x passing berhadapan pemain A dan C pindah bertukar tempat dengan bergerak secepat mungkin. Setelah bertukar, pemain C melakukan Passing berpasangan dengan pemain B, dan Pemain A dengan pemain D. Dilakukan berulang – ulang dengan satu kali sentuhan bola.

2.1.6 Hakikat Ketepatan

Menurut Sajoto (2004, hlm. 1055) mengatakan Ketepatan dapat diartikan sebagai ketelitian atau kejutan. Ketepatan atau accuracy adalah kemampuan gerak tubuh seseorang untuk mengendalikan gerak-gerak bebas terhadap suatu sasaran. Sasaran ini dapat berupa jarak atau mungkin suatu objek langsung yang harus dikenal dengan salah satu bagian tubuh. Menurut Suharno (1981, hlm. 32), ketepatan (*accuracy*) adalah kemampuan seseorang untuk mengarahkan sesuatu gerak ke suatu sasaran sesuai dengan tujuannya. Dalam mengarahkan sesuatu tersebut dilakukan secara sabar kepada objek yang dikehendaki agar sesuai dengan hasil akhir yang telah diperkirakan sebelumnya. Dalam hal ini dibutuhkan konsentrasi yang penuh terhadap sasaran yang diinginkan. Ketepatan juga merupakan kesesuaian antara kehendak (yang diinginkan) dan kenyataan (hasil) yang diperoleh terhadap sasaran (tujuan) tertentu.

Ketepatan dipengaruhi oleh beberapa faktor, Menurut Sukadiyanto (2002, hlm. 102-104), mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi ketepatan, antara lain: tingkat kesulitan, pengalaman, keterampilan sebelumnya, jenis keterampilan, perasaan, dan kemampuan mengantisipasi gerak. Dapat diartikan bahwa jika sasarannya dekat pasti mudah untuk melakukan ketepatan tendangan, sebaliknya jika sasarannya jauh pasti akan sulit melakukannya, jika sasarannya besar pasti akan lebih mudah melakukan ketepatan tendangan bila

dibandingkan dengan sasaran yang lebih kecil.

Menurut Suharno (1981, hlm. 37), faktor-faktor penentu yang mempengaruhi ketepatan antara lain:

- a. Koordinasi tinggi berarti ketepatan baik
- b. Besar kecilnya sasaran
- c. Ketajaman indera
- d. Jauh dekatnya jarak sasaran
- e. Penguasaan Teknik
- f. Cepat lambatnya Gerakan
- g. Feeling dari atlet dan ketelitian
- h. Kuat lemahnya suatu

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penentu yang menentukan ketepatan adalah koordinasi, tingkat kesulitan, kuat lemah dan cepat lambatnya gerakan, besar kecilnya sasaran, jarak dengan sasaran, perasaan (*feelling*), pengalaman, dan kemampuan mengantisipasi gerak.

2.1.7 Sekolah Sepak Bola Samudra Gemilang

SSB Samudra Gemilang merupakan salah satu sekolah sepakbola yang berada di kabupaten Pangandaran. SSB Samudra Gemilang didirikan pada tanggal 23 Maret 2014, dengan pendirinya Bapak Agus Susilo dkk. SSB Samudra Gemilang merupakan organisasi yang memiliki visi untuk membantu permasalahan social masyarakat khususnya pada anak-anak dan remaja di seluruh dunia. Dengan berbagai kegiatan di SSB Samudra Gemilang ini anak-anak di didik dan dilatih tidak hanya hebat bermain sepakbola tetapi bagaimana dapat hidup mandiri dimasa depan serta memiliki kepribadian yang baik. Dengan kata lain melalui aktifitas olahraga sepakbola anak mendapatkan *skill of life* dan lepas dari berbagai *problem social*.

Tujuan didirikannya SSB Samudra Gemilang adalah: a) menyebarluaskan dan memajukan sepakbola di wilayah temanggung dan sekitarnya untuk mencapai prestasi yang tinggi dan dapat membangkitkan rasa kebanggaan masyarakat; b) memupuk watak dan kepribadian, disiplin, jiwa sportifitas, dan persatuan dan kesatuan seluruh insan sepakbola dalam rangka pembangunan manusia Indonesia

seutuhnya; c) ikut serta dalam memajukan pesepakbolaan nasional dengan cara membina dan mencari bibit-bibit pemain berbakat sejak usiadini. SSB Samudra Gemilang beralamatkan di Jl. Parapat no 67 Rt 03/Rw 07 Pangandaran.

Setiap kurang lebih 2 minggu sekali selalu mendapat undangan untuk mengikuti festival/event dengan kategori usia yang berbeda-beda. SSB Samudra Gemilang juga diberi kesempatan untuk mengirimkan beberapa pemain binaanya untuk disertakan dalam seleksi pemain. Jumlah keseluruhan siswa yang ada di SSB Samudra Gemilang sementara ini sebanyak 175 orang.

2.2 Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfanda Carsten Agreta (2018) dengan judul “Pengaruh Metode Keseluruhan Terhadap Peningkatan Ketepatan Short Passing Pemain Sepakbola KU 14-15 tahun di SSB Satria Pandawa Sleman” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode keseluruhan terhadap peningkatan ketepatan short passing pemain sepakbola KU 14-15 tahun di SSB Satria Pandawa Sleman. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain “The One Group Pretest Posttest Design”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan metode keseluruhan terhadap peningkatan ketepatan short passing pemain sepakbola KU 14-15 tahun di SSB Satria Pandawa Sleman”, dengan nilai hitung $3,824 > t_{tabel} 2,069$, dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, sehingga H_0 diterima.

2.3 Kerangka Konseptual

Pemberian latihan teknik dan fisik yang baik dapat dicapai melalui latihan yang terprogram dan teratur. Kemampuan teknik yang baik dihasilkan dari latihan gerak dasar yang baik serta kemampuan fisik yang baik akan diperoleh dengan latihan yang benar. Teknik mengoper bola (*passing*) harus dikuasai oleh seorang pemain sepak bola karena teknik tersebut adalah salah satu teknik dasar dalam bermain sepakbola. Latihan *passing* berpasangan merupakan asumsi dari penelitian untuk diadaptasikan dengan metode latihan teknik mengoper bola (*passing*). Latihan *Passing and Swap* ini diharapkan para pemain dapat beradaptasi dengan kondisi

yang dihadapinya dan dapat mengembangkan keterampilan teknik mental maupun fisik untuk mencapai prestasi maksimal.

Apabila seorang atlet mempunyai teknik-teknik sepakbola yang mumpuni dan didukung teknik mengoper bola yang bagus dan penempatannya yang bagus bisa menjadi andalan dalam suatu permainan. Oleh karena itu penelitian ini diharapkan dapat meingkatkan kemampuan passing pendek pemaian sepak bola.

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Arikunto dalam (Suharsimi, 2016) “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian atau rumusan masalah”. Berdasarkan kutipan di atas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut : Terdapat pengaruh yang Signifikan latihan *passing and swap* terhadap ketepatan *short pass* SSB Samudra Gemilang.